



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia berkomunikasi dengan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Selain untuk memenuhi kebutuhan, berkomunikasi dilakukan untuk bertukar suatu informasi. Dengan berkomunikasi, akan timbul adanya kesepahaman makna mengenai suatu hal sehingga meminimalisir terjadinya ambigu atau *misscommunication*.

Saat baru lahir, manusia belum dapat berkomunikasi dengan baik. Mereka akan berkomunikasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Saat masih bayi, kita akan lebih menggunakan komunikasi nonverbal seperti menangis dan tertawa untuk mengekspresikan sesuatu. Sementara orang tua akan memberikan respon dengan menafsirkan makna dari tangisan dan tawa anak mereka untuk mengetahui apa yang mendasari anak melakukan hal tersebut.

Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi akan dimulai seiring perkembangan anak menjadi dewasa. Ketika anak masih kecil, keluarga merupakan lingkungan awal yang mampu memberikan pengaruh. Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Djamarah (2014:18) menyatakan bahwa :

“Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin”

Melalui keluarga akan tercipta suatu proses yang menuntun pembelajaran melalui komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam suatu keluarga akan tercipta beberapa bentuk komunikasi. Komunikasi antara orang tua yaitu suami-istri. Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara orang tua dan anak. Komunikasi antara ayah dan anak. Komunikasi antara ibu dan anak. Komunikasi antar anak dalam satu keluarga. Menurut Shek (dalam Lestari, 2104:61),

komunikasi orang tua dan anak dapat memengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak.

Dalam keluarga, orang tua mempunyai posisi untuk mengontrol, membina dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan harapan orang tua.

Sebelum menjadi orang tua, baik ayah maupun ibu pasti akan merasakan posisi menjadi seorang anak dan masing-masing memiliki pengalaman sejak masih kecil bersama keluarga mereka terdahulu khususnya orang tua mereka.

Baik ayah maupun ibu pasti masih mengingat bagaimana cara orang tua mereka mendidik dan membina. Mereka juga pasti mengingat bagaimana cara yang orang tua

mereka lakukan ketika dalam proses penyelesaian masalah. Antara ayah maupun ibu pasti mempunyai latar belakang yang berbeda karena mereka berasal dari dua keluarga berbeda

yang dipersatukan melalui pernikahan.

Latar belakang pengalaman tersebut mampu memberikan pengaruh dan landasan mereka dalam bertindak. Mereka memiliki pilihan antara menggunakan pengalaman

mereka terdahulu untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sebagai orang tua atau mereka akan menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini dibutuhkan

kerjasama antara ayah dan ibu dalam mengambil tindakan.

Saat menghadapi suatu situasi dimana terjadi permasalahan antara orang tua dan anak, orang tua sebenarnya memiliki kemampuan untuk menganalisa permasalahan

tersebut. Orang tua mampu untuk memikirkan dan menganalisa makna-makna mengenai alasan permasalahan masalah tersebut terjadi. Permasalahan yang dilakukan oleh anak

umumnya dilakukan tidak hanya oleh satu orang anak, melainkan banyak anak-anak diluar



suatu keluarga melakukan hal serupa sehingga sebenarnya banyak solusi untuk menyelesaikannya.

Walaupun orang tua mampu menganalisa permasalahan, namun berinteraksi dengan orang lain dapat menjadi pilihan orang tua untuk memberikan gambaran berdasarkan dari perspektif yang berbeda. Setiap orang tua pasti memiliki pandangan dan cara tersendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Interaksi dengan orang lain dilakukan biasanya untuk memperoleh jawaban lain mengenai suatu permasalahan.

Dalam komunikasi keluarga, biasanya baik ayah maupun ibu memiliki perbedaan cara penyampaian dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu antara ayah maupun ibu biasanya akan memiliki sifat dominan dalam mengambil keputusan di keluarga. Tidak jarang konflik dapat terjadi apabila dalam berkomunikasi dan pengambilan keputusan bertentangan antara kedua pihak.

Ada pepatah yang mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” untuk memprediksikan tindakan seorang anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Apabila orang tuanya bersifat negatif maka anak juga akan bersifat negatif. Namun apabila orang tuanya memiliki sifat yang positif maka anak juga akan memiliki sifat yang sama dengan orang tuanya.

Dalam proses penyelesaian masalah, tindakan kekerasan sering menjadi jawaban untuk menyelesaikan masalah. Tindakan kekerasan dipilih biasanya karena orang tua sudah tidak dapat berkomunikasi dengan anak untuk membahas dan menyelesaikan masalah. Tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua bisa diperoleh melalui pengalaman atau bahkan melalui interaksi dengan orang lain yang menggunakan cara yang sama dalam menyelesaikan masalah.

Hal tersebut dapat memberikan pengaruh dan pengalaman kepada anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara kekerasan. Tindakan kekerasan yang dapat

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



anak lakukan dalam penyelesaian masalah salah satunya dapat berupa tauran antar sekolah yang didasari karena kesalahpahaman dua individu masing-masing sekolah. Seharusnya

hal tersebut dapat dihindari dengan melakukan komunikasi yang baik antar kedua belah pihak.

Namun, tidak sedikit pula anak yang menggunakan kekerasan untuk melawan kepada orang tua. Tindakan kekerasan ini bisa dikatakan menjadi bumerang untuk orang tua apabila anak melakukan hal yang sama seperti yang orang tua lakukan. Tindakan kekerasan tidak selalu berarti seperti adanya kontak fisik seperti memukul. Namun, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyakitkan hati.

Menurut Nadia (2004, yang diakses pada 02 September 2015), memberikan pengertian kekerasan terhadap anak sebagai bentuk penganiayaan baik fisik maupun psikis.

Penganiayaan fisik adalah tindakan-tindakan kasar yang mencelakakan anak, dan segala bentuk kekerasan fisik pada anak yang lainnya. Sedangkan penganiayaan psikis adalah semua tindakan merendahkan atau meremehkan anak.

Pada dasarnya apabila kita mengetahui sesuatu hal yang tidak baik maka sebisa mungkin kita tidak akan melakukan. Walaupun tidak sedikit anak yang merasakan tindakan kekerasan oleh orang tuanya, namun tidak sedikit pula yang mengerti bahwa kekerasan bukanlah penyelesaian masalah yang terbaik. Masih terdapat banyak cara dalam berkomunikasi agar tindakan kekerasan tidak dilakukan.

Selain orang tua, lingkungan sekitar tempat anak bertumbuh dan berkembang memiliki pengaruh dalam proses pola pikir mereka. Dengan adanya interaksi dengan orang lain mampu memberikan gambaran atau merubah *mindset* anak dalam menanggapi tindakan kekerasan oleh orang tuanya. Anak yang berada dalam lingkungan yang positif mampu memberikan efek positif dan begitu pula sebaliknya.



Anak yang berasal dari keluarga yang positif dan lingkungan yang positif belum tentu memiliki jaminan bahwa anak tersebut anak menjadi pribadi yang positif. Begitu pula

anak yang berasal dari keluarga yang negatif dan lingkungan yang negatif belum tentu anak tersebut memiliki jaminan akan menjadi pribadi yang negatif. Namun, komunikasi keluarga dan interaksi dengan lingkungan mampu memberikan gambaran dan mengahankan anak dalam berkomunikasi serta menjadi pribadi yang positif maupun negatif.

Setiap keluarga memiliki latar belakang etnis, salah satunya etnis Tionghoa Bangka. Walaupun mereka berpindah lokasi, etnis tersebut akan tetap melekat sebagai jati diri mereka. Begitu pula etnis Tionghoa Bangka yang menetap di Jakarta. Mereka membawa pengalaman mereka selama di Bangka ke Jakarta. Mereka pasti memiliki pandangan tersendiri dalam menghadapi suatu permasalahan.

Keluarga yang berasal dari etnis Tionghoa Bangka tentu juga mempunyai pola komunikasi dan gaya komunikasi dalam keluarga. Mereka tentu juga akan melakukan interaksi dengan penduduk sekitar yang berasal dari berbagai macam etnis. Interaksi yang dilakukan biasanya untuk memperoleh informasi atau makna mengenai suatu permasalahan yang biasa terjadi dalam kehidupan berkeluarga.

Biasanya melalui proses interaksi dapat diperoleh suatu makna yang dapat dipahami bersama baik dari keluarga etnis Tionghoa Bangka maupun dari keluarga etnis lain. Namun, tidak menutup kemungkinan suatu makna dapat dipahami berbeda antar keluarga dalam satu etnis. Memiliki kesamaan etnis dan pengalaman bukan berarti persamaan makna mengenai suatu hal selalu mempunyai kesamaan.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana komunikasi orang tua dan anak dalam proses penyelesaian masalah (studi fenomenologi pada dua keluarga etnis Tionghoa Bangka di Jakarta) ?”

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana menerapkan makna konsep diri melalui gaya komunikasi orang tua dan anak antar anggota keluarga etnis Tionghoa Bangka di Jakarta ?
2. Bagaimana pola-pola komunikasi antar keluarga etnis Tionghoa Bangka di Jakarta
3. Bagaimana pengalaman dan interaksi dengan lingkungan berperan dalam cara berkomunikasi mengenai agama, pendidikan, dan pekerjaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konsep diri melalui gaya komunikasi orang tua dan anak antar anggota keluarga etnis Tionghoa Bangka di Jakarta.
2. Untuk mengetahui pola-pola komunikasi antar keluarga etnis Tionghoa Bangka di Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengalaman masa kecil dan lingkungan berperan dalam cara berkomunikasi mengenai agama, pendidikan, dan pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan kontribusi akademis maupun masukan informasi dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya berkaitan dengan komunikasi keluarga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Memperkaya hasil-hasil penelitian komunikasi yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan merujuk kepada teori fenomenologi dan teori interaksi simbolik dalam konteks komunikasi keluarga.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yaitu :

- a. Para orang tua dapat memahami cara berkomunikasi yang baik dalam proses penyelesaian masalah ketika menghadapi suatu permasalahan dalam keluarga karena melalui proses berkomunikasi tersebut mampu memberikan efek tertentu bagi diri anak.
- b. Para orang tua dapat memberikan masukan kepada anak atau menempatkan anak kepada lingkungan yang positif.
- c. Para orang tua dan masyarakat dapat memahami bahwa tindakan kekerasan bukanlah pilihan akhir dalam menyelesaikan masalah melainkan komunikasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.